

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Mts Al-Khairiyah Kalodran, yang beralamatkan di Jl. Raya Jkt No. Km 06, Kalodran, Kec. Walantaka, Kota Serang, Banten 42183.

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang dilakukan penulis dalam penelitian ini di mulai dari dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Falutas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai dengan selesai.

#### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>38</sup> Penelitian dan pengembangan juga merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji efektivitasny. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 407

perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pemberlajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.<sup>39</sup> Pada prinsipnya metode pengembangan dilakukan untuk membuat produk menjadi lebih mudah, efektif dan efisien berdasarkan kegunaannya oleh produk yang dikembangkan.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian lainnya karena pada penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji teori melainkan untuk menciptakan produk yang nantinya dapat digunakan pada proses pembelajaran.

## **C. Tahap Penelitian**

### **1. Sumber Data Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Khairiyah Kalodran, yang terdiri dari 3 (tiga) kelas, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yakni kelas delapan (VIII) yang berjumlah 27 orang. Teknik pengambilan sample yang di gunakan yaitu teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota

---

<sup>39</sup>Amir Hamzah *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 1

sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap *homogen*.<sup>40</sup>

## 2. Instrmen Penelitian

### a. Angket Validasi Ahli

Angket validasi ahli berisi seperangkat pertanyaan/ pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan pendapat dari para ahli materi dan media. Adapun tujuan penggunaan angket dalam tahap ini adalah untuk mengukur kelayakan media yang dikembangkan ditinjau dari aspek relevansi materi, pengorganisasian materi, evaluasi/latihan soal, bahasa, kesesuaian media, dan tampilan visual.

### b. Angket Uji Coba Lapangan

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengancara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian terkait dengan topik yang akan diteliti.<sup>41</sup> Dalam angket ini peneliti akan membuat dua kisi-kisi instrumen dan dua angket, yang pertama adalah angket tentang

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 204

<sup>41</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, 126

Motivasi Belajar siswa, kemudian yang kedua yaitu angket kualitas dari produk yang dikembangkan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti agar mendapatkan data yang akurat adalah observasi, angket dan wawancara.

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>42</sup> Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan cara mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga memantau jumlah pembaca *Digital book* yang telah diberikan kepada peserta didik. Observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (observasi nonpartisipan).<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi yang secara terang-terangan. Secara terang-terangan yaitu, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan juga

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 226

memberitahukan kepada siswa, bahwa peneliti akan melakukan penelitian.

b. Angket

Teknik pengumpulan data berikutnya dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Angket digunakan sebagai alat untuk mengukur kelayakan dan efektivitas produk yang akan dikembangkan. Angket yang akan digunakan terdiri dari beberapa angket, yaitu angket validasi ahli dan angket uji coba lapangan. Angket validasi ahli terbagi menjadi 3, yaitu ahli media, ahli materi dan praktisi pendidikan. Kemudian untuk angket uji coba lapangan akan dibuat 2 angket. Yang pertama yaitu angket untuk variabel X dan yang kedua yaitu angket untuk variabel Y.

c. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara akan dibutuhkan saat melakukan uji coba lapangan awal, yaitu akan dilakukan wawancara kepada sejumlah siswa yang telah dipilih untuk mencoba produk dan kemudian dimintai wawancara dari hasil penggunaan produk

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Adapun analisis data yang dilakukan dalam pengembangan media adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Data kualitatif berupa saran atau masukan yang diberikan oleh ahli media, ahli materi dan siswa. Data-data tersebut dianalisis secara deskriptif dan digunakan untuk pertimbangan dan perbaikan dalam pengembangan media.

b. Analisis Statistik Inverensial Parametris

Dalam menganalisis data kuantitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik inverensial parametris. Karena dari hasil data sampel yang akan diperoleh, akan diberlakukan untuk populasi. Dan alasan peneliti memilih analisis data statistik inverensial parametris karena jenis data yang akan didapatkan yaitu data interval. Kemudian data kuantitatif penilaian kualitas produk diperoleh dari angket validasi yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media serta dari angket yang diberikan kepada siswa. Penilaian kualitas produk pada akhirnya dijabarkan secara kualitatif, sehingga data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis.

### 1) Analisis Validitas Produk

Tahap analisis validitas produk dilakukan setelah pengolahan data angket. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* (interval 1-5). *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>44</sup>

Untuk mendeskripsikan hasil angket uji ahli media, materi dan praktisi pendidikan terhadap pengembangan media pembelajaran *Digital Book* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} X 100\%$$

Keterangan:

P : Besar presentase (yang dicari)

X : Jumlah total jawaban responden dalam 1 item

Xi : Jumlah total skor jawaban tertinggi dalam 1 item

100 : Bilangan Konstanta

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 134

Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan  
Berdasarkan Presentase

| Presentase (%) | Tingkat Kevalidan   | Keterangan      |
|----------------|---------------------|-----------------|
| 84 < skor 100  | Sangat Valid        | Tidak Revisi    |
| 68 < skor 84   | Valid               | Tidak Revisi    |
| 52 < skor 68   | Cukup Valid         | Sebagian Revisi |
| 36 < skor 52   | Kurang Valid        | Revisi          |
| 20 < skor 36   | Sangat Kurang Valid | Revisi          |

Untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran *Digital Book* dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Produk ini layak diuji cobakan tanpa revisi
- b) Produk ini layak diuji cobakan dengan revisi sesuai saran perbaikan
- c) Produk ini belum layak diuji cobakan

Media pembelajaran *Digital Book* yang dikembangkan dapat dikatakan memiliki nilai kevalidan yang baik, jika minimal kriteria kevalidan yang dicapai adalah cukup valid dan minimal ahli menyatakan bahwa media pembelajaran layak untuk diuji coba lapangan sesuai dengan saran ahli.



## 2) Analisa Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Untuk pengisian angket yang dilakukan oleh siswa, Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* (interval 1-5). Data yang diperoleh kemudian diujikan validitas dan reliabilitasnya, kemudian setelah itu akan dianalisa apakah antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan. Cara menganalisisnya yaitu dengan menggunakan software SPSS. Untuk mencari hubungan antara variabel X dan Y yaitu menggunakan teknis analisa *bivariate correlation* dengan metode *product moment pearson*.

### **D. Rancangan Penelitian**

#### **1. Model Pengembangan**

Model yang peneliti ambil dari jenis penelitian ini adalah model Borg dan Gall. Terdapat 10 langkah yang dilakukan dalam pengembangan ini yaitu (1) analisa kebutuhan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) Pengujian terbatas, (5) Revisi hasil uji produk, (6) Uji produk utama, (7) Revisi Produk, (8) Uji coba

lapangan skala luas, (9) Revisi Produk Akhir dan (10) Diseminasi dan penggunaan.<sup>45</sup>

Dari keterangan prosedur penelitian menurut Borg and Gall diatas, peneliti memangkas 2 tahapan, karena menurut penjelasan lebih lanjut, tahap uji lapangan operasional hanya dilakukan untuk penelitian disertasi. Sehingga tahapan ke 7 dan 8 dihilangkan.

Selanjutnya dalam penelitian R&D terbagai menjadi 2, yaitu uji respon pengguna (metode kualitatif) dan yang kedua yaitu uji efektivitas produk (metode kuantitatif). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu bertujuan untuk menguji efektivitas produk yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Model dalam penelitian ini menggunakan model yang bersifat deskriptif yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut sebagai berikut:

a. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Penelitian dan Pengumpulan Informasi dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian mencari kajian pustaka setelah itu persiapan untuk membuat laporan.

---

<sup>45</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*,

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, pertama yang akan dilakukan yaitu merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus, yang ingin dicapai oleh produk yang akan dikembangkan agar dapat memberikan informasi yang kuat untuk mengembangkan produk.

c. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan Produk Awal mencakup persiapan bahan-bahan pembelajaran, buku pegangan, dan alat evaluasi. Format Pengembangan Produk pada pengembangan ini yakni media pembelajaran *digital book* materi Daulah Abbasiyah

d. Uji Coba Awal (Terbatas)

Uji coba awal dilakukan pada subjek dan data hasil wawancara, observasi dan angket dikumpulkan serta di analisis. Uji coba ini dilakukan terhadap produk yang dikembangkan apakah sesuai dengan tujuan dan hasil analisis dari uji coba awal dan menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal.

e. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil dari uji coba awal sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan melakukan validasi sehingga dapat menerima saran-saran untuk melakukan

perbaikan. Hasil uji coba awal tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang produk yang dikembangkan.

f. Uji Coba Utama (Lapangan)

Produk uji coba yang telah di revisi, diuji cobakan lagi kepada subjek dengan skala yang lebih besar dari sebelumnya. Hasil uji coba dikumpulkan dan dianalisis beserta dengan uji coba awal untuk melakukan revisi produk selanjutnya.

g. Revisi Produk Akhir

Setelah dilakukan uji lapangan akhir, hasilnya digunakan untuk melakukan revisi pada produk akhir dengan hasil cakupan yang lebih luas. Revisi produk akhir inilah yang menjadi ukuran bahwa produk tersebut benar-benar dikatakan valid karena telah melewati uji coba secara bertahap.

h. Diseminasi dan Penggunaan

Pada tahap diseminasi ini, hasil pengembangan berupa proses, prosedur, dan produk disampaikan kepada pengguna melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam bentuk jurnal.

## 2. Subjek Uji Coba Produk

Subjek uji coba dalam pengembangan media pembelajaran *Digital Book* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah ahli materi, ahli media, ahli praktisi pendidikan (Guru Sejarah

Kebudayaan Islam), dan siswa kelas VIII MTs AL-Khairiyah Kalodran. Berikut penjelasan terkait subjek uji coba:

a. Ahli Materi

Ahli materi merupakan dosen yang ahli dalam menguasai materi. Adapun kualifikasi ahli dalam penelitian pengembangan ini adalah dosen Sejarah Kebudayaan Islam, memiliki wawasan pemahaman terhadap produk yang akan dikembangkan dan bersedia menjadi penguji produk pengembangan media pembelajaran *Digital Book*.

b. Ahli Media

Ahli media merupakan dosen yang ahli dalam bidang teknologi. Adapun kualifikasi ahli dalam penelitian pengembangan ini adalah dosen yang menguasai karakteristik teknologi, memiliki wawasan pemahaman terhadap produk yang akan dikembangkan dan bersedia menjadi penguji produk pengembangan media pembelajaran *Digital Book*.

c. Ahli Praktisi Pendidikan

Ahli Praktisi Pendidikan memberikan tanggapan dan penilaian terhadap pengembangan media pembelajaran *Digital Book*. Adapun kualifikasi praktisi pendidikan adalah guru tersebut sedang mengajar di MTs/SMP, memiliki pengalaman

dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, dan kesediaan guru sebagai penilai produk pengembangan media pembelajaran untuk sumber data hasil pengembangan.

d. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan pada satu kelas yaitu kelas VIII MTs Al-Khairiyah Kalodran yang berjumlah 27 orang.

**E. Tahap Pengembangan (Pembuatan dan Pengujian)**

Tahap pengembangan produk awal yaitu meliputi kegiatan penentuan desain produk yang hendak dikembangkan.<sup>46</sup> pada fase ini pengembang mengajukan validasi atau penilaian prototipe kepada tiga orang ahli di bidangnya:

**1. Pembuatan Produk**

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan produk yang akan dikembangkan :

- a. Buatlah buku digital (cover dan materi) menggunakan microsoft word
- b. Save dengan format pdf
- c. Buka aplikasi *flip pdf profesional*
- d. Klik *New Project*
- e. Import PDF yang telah disimpan

---

<sup>46</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*,

- f. Import video dan gambar sesuaikan dengan materi
- g. Mengedit template
- h. Edit digital book semenarik mungkin
- i. Setelah selesai klik publish
- j. Publish dengan format exe dan html untuk diakses secara *online*
- k. Folder yang sudah tersimpan di *upload* ke google drive
- l. Klik bagikan kepada siapa saja yang mendapat link
- m. Buka drive to web untuk mendapatkan link dari digital book
- n. Link alamat web di salin untuk disimpan dan dibagikan
- o. Tunggu sampai proses penyimpanan selesai
- p. Setelah selesai masukan ke dalam CD baik dalam format exe maupun link digital book

## **2. Uji Coba Lapangan Awal**

Tahapan yang berikutnya yaitu uji lapangan produk awal, uji lapangan awal yaitu;

Langkah pengujian produk yang telah dihasilkan secara terbatas, yakni melakukan uji lapangan awal desain produk yang sifatnya terbatas, baik substansi desainnya maupun hal lain yang ikut terlibat. Uji lapangan awal dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga dapat memperoleh desain sesuai, baik substansi maupun

metodenya. Dalam penelitian pengembangan pendidikan, uji coba produk awal (prototype) dengan meminta pendapat dari 3 orang ahli, yaitu ahli materi, ahli media dan ahli praktisi pendidikan. Masing-masing diminta kritik dan saran, juga diajukan angket penilaian produk. Dari hasil penilaian ahli revisi dilakukan. Kemudian dilakukan pula uji coba lapangan dalam kelompok kecil.<sup>47</sup>

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 1 kelompok siswa yang diberikan tugas untuk membaca buku di buku cetak dan 1 kelompok lainnya diberikan tugas untuk membaca di digital book. Kemudian dilakukan analisis hasil. Observasi dan wawancara dilakukan selama kegiatan sebagai data pendukung untuk revisi produk.

### **3. Revisi Hasil Uji Coba**

Setelah mendapatkan hasil dari uji coba lapangan awal, dilakukan perbaikan model atau desain. Evaluasi yang dilaksanakan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilaksanakan lebih pada hal yang bersifat perbaikan internal.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*,

<sup>48</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*,



#### **4. Uji Lapangan Produk Utama**

Langkah uji lapangan produk utama merupakan uji produk yang dilakukan secara lebih fokus terhadap hal yang meliputi uji efektivitas desain produk, uji efektivitas desain menggunakan teknik penelitian kuantitatif korelasi. Pada tahap ini diperolehnya desain yang efektif, baik dari sisi substansi maupun dari sisi metodologi.

Uji lapangan dilakukan di kelas VIII MTs Al-Khairiyah. Pengumpulan data mengenai hubungan antara 2 variabel setelah dilakukan implementasi produk pada kelas VIII, yaitu data kuantitatif penampilan subjek uji coba sebelum dan sesudah menerapkan media yang diuji cobakan. Hasil-hasil dari pengumpulan data, selanjutnya dievaluasi dan dianalisa hubungan diantara 2 variabel yang sedang diteliti.

#### **5. Revisi Produk Final**

Langkah revisi produk final ini merupakan penyempurnaan produk yang sedang dikembangkan. pada tahap revisi produk final, telah diperoleh produk yang tingkat efektivitasnya bisa dipertanggungjawabkan.

#### **6. Diseminasi**

Diseminasi merupakan tahap pelaporan produk kepada forum-forum profesional didalam jurnal dan implementasi produk

pada praktik pendidikan. Penerbitan produk guna dimanfaatkan oleh publik. Distribusi produk haruslah dilaksanakan sesudah melalui *quality control*. Selain itu juga harus dilakukan monitoring terhadap pemanfaatan produk oleh publik guna mendapatkan masukan dalam kerangka mengendalikan kualitas produk.